

---

---

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KOSMETIK DAN  
BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA**

**Yasmin Ester**

Universitas Advent Indonesia  
[yasmin.ester.ye@gmail.com](mailto:yasmin.ester.ye@gmail.com)

**Francis Hutabarat**

Universitas Advent Indonesia  
[fmhutabarat@unai.edu](mailto:fmhutabarat@unai.edu)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aims to see the effect of tax avoidance and profitability on firm value in cosmetic and household subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 6 cosmetic and household subsector companies in 2015-2019. The variables in this study were 2 (two) independent variables and 1 (one) dependent variable, namely, tax avoidance as X1, profitability as X2 and firm value as Y. In the research analysis, researchers used the classical assumption test, descriptive statistics, coefficient of correlation, significance test and regression analysis. The results of this study are: 1) tax avoidance has no significant effect on firm value with a significant value of sig. > 0.05 and t = -1.278, 2) profitability has a significant effect on firm value with a value of sig. < 5% and t = -2.219.*

**Keywords:** *Firm Value, Profitability, Tax Avoidance*

## 1. PENDAHULUAN

Tingginya nilai perusahaan menunjukkan perusahaan itu memiliki tingkat kemakmuran tinggi juga terhadap pemegang saham, maka dari itu hal yang diinginkan setiap perusahaan adalah memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dan profitabilitas adalah salah satu hal yang dapat memengaruhinya dan dalam mempertahankan keberadaan perusahaan untuk jangka waktu yang panjang profitabilitas adalah salah satu hal yang penting, karena profitabilitas menggambarkan peluang suatu perusahaan, karena semakin tinggi

profitabilitas maka prospek perusahaan kedepannya lebih terjamin atau meyakinkan maka dari itu perusahaan selalu berusaha melakukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas mereka (Hermuningsih, 2014). Dalam hal pencapaian tujuan perusahaan yaitu nilai perusahaan yang tinggi keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa mendatangnya atau prospek harus mengalami keuntungan dan hal ini akan menarik investor yang akan melakukan investasi dan pembelian saham dari pada perusahaan akan meningkat pula

hal ini dapat menjadi faktor dari peningkatan nilai perusahaan (Astriani, 2014).

Pemerintahan Indonesia melakukan upaya agar penerimaan pajak di Indonesia dapat meningkat. Sebab pajak merupakan sumber penerimaan atau pendapatan negara agar dapat terlaksananya pembangunan dan terselenggaranya pemerintahan. Namun disisi lain, pajak ialah beban bagi suatu perusahaan, dalam hal ini perusahaan selalu melakukan upaya-upaya agar pembayaran atau beban pajak menjadi semakin kecil. Demikian banyak perusahaan yang berusaha melakukan manajemen pajak, namun sebelumnya perusahaan harus dapat membedakan antara *tax avoidance* (penghindaran pajak) dengan *tax evasion* (penggelapan pajak) (Lestari & Ningrum, 2018). Jika dalam praktek *tax avoidance* didapati adanya pelanggaran aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku maka kegiatan ini bukan lagi *tax avoidance*, melainkan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang termasuk kedalam kegiatan illegal pastinya merugikan perusahaan, demikian *tax avoidance* adalah sesuatu persoalan yang amat rumit dan juga unik, karena kegiatan ini tidak diinginkan terjadi atau terlaksana, namun di hal ini juga dapat dilaksanakan selagi tidak melanggar aturan (Cahyono et al., 2016). *Tax*

*avoidance* dapat menimbulkan resiko, yaitu perusahaan akan memiliki reputasi yang buruk dimata publik dan denda pajak yang dibebankan (Cahyono et al., 2016). Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari pada perusahaan tersebut (Anggoro & Septiani, 2015)

Pada berita yang dimuat online di DDTC News (<https://news.ddtc.co.id/>) oleh (Kurniati, 2020), Kementerian Keuangan, Sri Mulyani, menyatakan bahwa penerimaan pajak di Indonesia masih rendah dan mengalami tekanan, beliau mencontohkan penyebab penerimaan pajak masih saja rendah, diantaranya masih adanya celah dalam kebijakan perpajakan dan mudahnya pelaksanaan *tax avoidance* di Indonesia. Bank Dunia menyatakan pada tahun 2018 rasio penerimaan Negara terhadap PDB Indonesia masih rendah yaitu hanya sebesar 14.6% dibanding negara berkembang lainnya yaitu sebesar 27.8%. Rasio pajak Indonesia berdasarkan laporan Bank Dunia, hanya sebesar 10,2%, dan dibanding dengan negara berkembang lainnya Indonesia menjadi salah satu yang terendah.

Didalam berita yang dimuat di INDOPOS (<https://indopos.co.id/>)

(Rahman, 2020) menyatakan, kinerja indeks properti masih lebih kecil dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun PT. Metropolitan Kentjana Tbk yang merupakan emiten properti memiliki kinerja yang mengalahkan indeks properti, namun secara mendasar PT. Metropolitan Kentjana Tbk mengalami penurunan pada penjualan dan juga laba sejak 2016. Pada tahun 2015-2019 penjualan dari PT. Metropolitan Kentjana Tbk ada;ah - 10.58% setara dengan 2.09 T rupiah pada tahun 2015 dan turun menjadi 1.87 T rupiah. PT. Metropolitan Kentjana Tbk juga mengalami penurunan sebesar 30.54% setara juga dengan 894.44 M rupiah pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 menurun hingga 621.82 M rupiah. Di tahun 2020, pada triwulan II PT. Metropolitan Kentjana Tbk laba komprehensif nya menjadi sebesar 133.28 M rupiah.

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pendahuluan yang sudah dijelaskan maka ialah melihat dan mengetahui pengaruh dari *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga pada tahun 2015-2019 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1. *Tax Avoidance*

Menghasilkan dan memperoleh laba atau profit yang besar adalah tujuan utama dari suatu perusahaan tetapi beban pajak yang besar, hal tersebut dapat menurunkan besarnya perolehan laba suatu perusahaan dengan demikian perusahaan akan menggunakan upaya-upaya untuk meminimalkan beban pajak yang salah satunya yaitu dengan meminimalkan nilai pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku dan jika perusahaan dapat melaksanakannya tanpa melanggar maka hal ini termasuk kegiatan yang legal (Astuti & Aryani, 2016). Usaha dalam meminimalisir pembayaran pajak dengan menggunakan celah dan kelemahan aturan dan tetap mematuhi aturan perpajakan yang berlaku dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan meningkatnya laba dapat disebut dengan *tax avoidance* (Anggoro & Septiani, 2015)

Proksi ETR (*Effective Tax Rate*) dapat mengukur *Tax Avoidance* seperti pada karya ilmiah oleh Inanda et al. (2018). Berikut persamaan untuk menghitung ETR:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Sumber: (Inanda et al., 2018)

### 2.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengatur dan mengetahui sampai mana laba ataupun profit yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya pada periode tertentu dan rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai atau mengevaluasi perkembangan laba tiap periodenya (Hery, 2016). Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas, karena kemampuan menghasilkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan asset dengan rasio ini yang juga disebut dengan *Return on Asset* (ROA) demikian nilai ROA bertambah tinggi maka perusahaan dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik (Novarianto & Dwimulyani, 2019)

Dalam Novari & Lestari (2016), dalam karya ilmiah ini *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui rasio profitabilitas penelitian ini juga menyebutkan bahwa jika nilai ROA suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi juga laba bersih atau pun profit yang dihasilkan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Menurut (Hery, 2016) rasio *Return on Asset* memberikan nilai seberapa besar laba yang dihasilkan dari asset perusahaan dan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Hery, 2016)

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Novari & Lestari (2016), perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya untuk jangka waktu yang panjang merupakan suatu komponen yang harus bisa perusahaan pertahankan, dan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejateraan para pemegang saham pada perusahaan, peningkatan pada harga saham akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, dan nilai perusahaan adalah harga dari perusahaan jika perusahaan tersebut akan dibeli oleh investor. Meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan dan para pemegang saham merupakan maksud dari didirikannya suatu perusahaan dan nilai perusahaan dapat dinilai dengan rasio Tobin's Q (Lestari & Ningrum, 2018). Berikut rumus menghitung Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Firm}}{\text{Total Assets of Firm}}$$

Sumber: (Hayes, 2020)

## 2.2 Hipotesis Penelitian

### 2.2.1 Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Pada karya ilmiah terdahulu oleh Lestari & Ningrum (2018) hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Karya ilmiah oleh

Anggoro & Septiani (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Didukung juga oleh penelitian dari Ilmiani & Sutrisno (2014) yaitu dengan hasil penelitian adanya pengaruh signifikan negatif antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Tidak mendukung dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, penelitian oleh Novarianto & Dwimulyani (2019) yang memiliki hasil penelitian, tidak adanya pengaruh signifikan antara *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan nilai perusahaan. Didukung dengan hasil studi dari karya ilmiah oleh Inanda et al. (2018) yang menunjukkan *tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: *Tax avoidance* memengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan.

### 2.2.2 Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian terdahulu pada karya ilmiah oleh Hermuningsih (2014) menyatakan, profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan hasil ini juga sejalan dengan karya ilmiah oleh Novari & Lestari (2016) dengan hasil penelitian

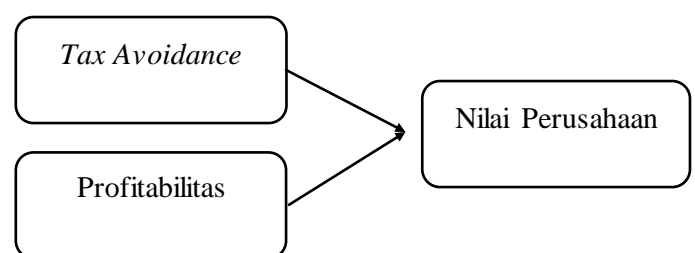
profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak sejalan dengan hasil studi yang sudah dijelaskan diatas, karya ilmiah oleh Astriani (2014) dengan hasil penelitian yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Konsisten dan didukung oleh Moniaga (2013) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian rumusan hipotesis seperti dibawah ini:

H2: Profitabilitas memengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah 2 (dua) variabel independen yaitu *Tax Avoidance* (X1) dan Profitabilitas (X2) dengan 1 (satu) variabel dependen yakni Nilai Perusahaan (Y). Pada penelitian proksi *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk menghitung: *Tax avoidance*, kemudian *Return on Asset* (ROA) dalam menghitung variabel: Profitabilitas dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dengan proksi Tobin's Q (Q).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Penggunaan data sekunder pada penelitian ini adalah berupa yakni, laporan tahunan dan laporan keuangan. Perolehan data di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Di penelitian ini digunakan sampel penelitian yakni adalah 6 perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel. Pengkajian ini juga mengambil tahun 2015-2019 karena penelitian ini juga bertujuan untuk melihat kinerja perusahaan subsektor kosmetik pada periode pemerintahan Jokowi.

### 3.3 Analisa Data

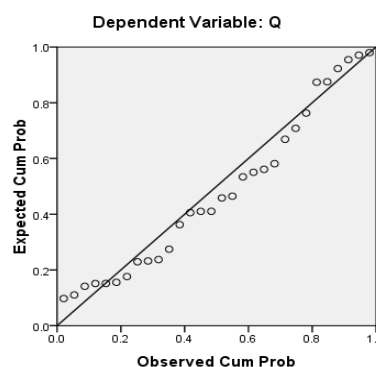
Dalam hal analisa data teknik analisa yang digunakan antara lain adalah: uji asumsi klasik, analisa statistik deskriptif, koefisien korelasi, uji signifikansi dan uji regresi.

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

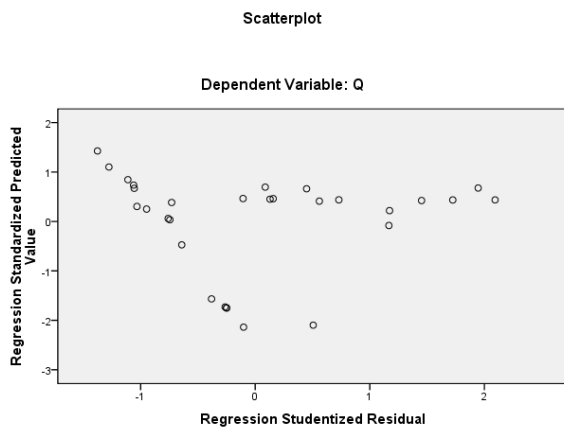


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil data yang diolah pada gambar 1 memperlihatkan bahwa titik plot berada diantara garis diagonal demikian hal ini memperlihatkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan uji diterima.

**b. Uji Heteroskedastisitas**



Pada gambar 2 hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar diatas bahwa titik plot tidak membentuk pola dan titik plot tersebar luas. Maka dari hasil ini dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan uji dinyatakan diterima.

**c. Autokorelasi**

**Tabel 1. Hasil Autokorelasi**

Mod.	D-W
1	.689

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil autokorelasi pada tabel 1 diatas, menyatakan uji dapat diterima karena tidak terjadi korelasi bisa dilihat dari nilai Durbin-Watson yaitu sebesar .689 yang masih diantara -2 dan 2.

**d. Multikolineritas**

Hasil data yang diolah pada Tabel 2 memperlihatkan nilai VIF sebesar 1.006 < 10 demikian nilai dari *tolerance* sebesar

.994 > .10 demikian hasil uji memperlihatkan tidak terjadinya multikolineritas.

**Tabel 2. Hasil Multikolineritas**

Mod.	Coll. Stats.	
	Tolerance	VIF
1 (Const.)		
ETR	.994	1.006
ROA	.994	1.006

Sumber: Data di olah, 2020

**e. Analisa Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
ROA	30	17.61	46.30	6.6203	16.03145
ETR	30	.00	2.20	.3130	.39132
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji analisis pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai *tax avoidance* (ETR) dengan nilai *mean* sebesar .3130 yang memiliki arti bahwa nilai ini sudah diatas tingkat efektif pembayaran pajak di Indonesia yaitu sebesar .25 dan ini mengindikasikan perusahaan masih memiliki tingkat pembayaran dalam hal pajak yang tinggi. Tabel 3 juga menunjukkan nilai *mean* ROA (*Return on Asset*) 6.6203% > 5% yang menyatakan laba bersih perusahaan dihasilkan dari aset dinyatakan baik.

**f. Koefisien Korelasi**

**Tabel 4. Koefisien Korelasi**

Mod.	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Stats.				D-W	
					R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.431 <sup>a</sup>	.186	.125	478.72108	.186	3.076	2	27	.063	.689

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji analisa di atas pada tabel 3 menunjukkan ada hubungan yang sedang antara *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai R yakni .431.

kemudian nilai R-Square sebesar .186 yang menunjukkan peranan *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 18.6% dengan sisa di pengaruhi oleh faktor lain.

**g. Uji Signifikan**

**Tabel 5. Uji Signifikan**

Mod.	Sum of Squares	df	Mean Sq.	F	Sig.
1 Regression	1409888.501	2	704944.250	3.076	.063 <sup>a</sup>
Residual	6187694.500	27	229173.870		
Total	7597583.000	29			

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 5 menunjukkan F- hitung 3.076 (signifikansi .063 < 0.1) dengan uji model dengan uji signifikan F, maka hal ini menunjukkan hasil pada penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara *tax avoidance* (ETR) dan profitabilitas

(ROA) terhadap nilai perusahaan (Q). Hasil dari penelitian ini didukung dan sependapat dengan penelitian oleh Aini *et al.* (2019) namun tidak sejalan dengan karya ilmiah oleh Novarianto & Dwimulyani (2019).



**h. Analisis Regresi**

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi**

Mod.	Unstandardized Coef.		Standardized Coef.	t	Sig.	Collinearity Stats.	
	B	Std. Error	Beta			Tolrnc	VIF
1 (Constant)	686.702	120.386		5.704	.000		
ETR	291.260	227.868	-.223	1.278	.212	.994	1.006
ROA	-12.343	5.562	-.387	2.219	.035	.994	1.006

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 6 hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien konstan adalah 5.704 dengan t-ETR sebesar -1.278 dan dengan nilai signifikansi  $p > 5\%$ . Hasil dari data yang sudah diolah ini mengindikasikan *tax avoidance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Demikian rumusan hipotesis 1 (H1) tidak diterima, dan hasil dari penelitian ini didukung oleh karya ilmiah Didukung dengan hasil penelitian dari karya ilmiah oleh Inanda et al. (2018) yaitu *tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak konsisten dengan hasil studi oleh Lestari & Ningrum (2018) dengan hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 6 ini juga menunjukkan nilai t-ROA sebesar -2.219 dengan signifikansi  $p < 5\%$ . Dari hasil data yang sudah diolah dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dengan demikian rumusan hipotesis 2 (H2) diterima, dan hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Mohd Tahir & Razali (2011) menyatakan, profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan Moniaga (2013) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan regresi dari pengkajian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = 686.702 - 291.260\text{ETR} - 12.343\text{ROA}$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari perumusan hipotesis di atas dihasilkan hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini yaitu *tax avoidance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil dari penelitian ini menyatakan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis 1 (H1) ditolak. Demikian hasil penelitian ini konsisten dengan karya ilmiah yang dikaji oleh Astriani (2014). Tidak sejalan dengan penelitian oleh Lestari & Ningrum (2018)

### 4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil rumusan hipotesis di atas merumuskan hipotesis 2 (H2) pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, demikian hasil dari pada penelitian ini menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Mohd Tahir & Razali (2011). Tidak konsisten dengan penelitian oleh Moniaga (2013).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan terhadap penelitian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka penelitian ini menunjukkan: a) *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor kosmetik (sig. > 5%, t= -1.278) , b) Profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor kosmetik (sig. < 5%, t= -2.219) . Hal ini menyatakan bahwa dengan meningkatnya pembayaran pajak suatu perusahaan akan tidak berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan walaupun hal ini tidak signifikan dan sebaliknya, kemudian dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan akan tidak berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan suatu perusahaan dan sebaliknya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan, penelitian ini ingin memberikan saran kepada perusahaan dan bagi penelitian yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan bisa dan dapat meningkatkan profitabilitas agar nilai perusahaan dapat lebih baik lagi dimata investor
2. Perusahaan tidak disarankan untuk melakukan *tax avoidance* karena ada nya resiko pelanggaran aturan perpajakan yang ada.
3. Perusahaan diajak untuk lebih meningkatkan tingkat pembayaran pajak agar penerimaan negara dari pajak dapat meningkat.
4. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar bisa menggunakan variabel dependen yang lebih lagi mengingat penelitian ini hanya melihat pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan dapat menambah variabel independen, karena penelitian ini masih hanya berfokus kepada *tax avoidance* dan profitabilitas. Dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada subsektor kosmetik maka penelitian selanjutnya sampel penelitian yang digunakan tidak hanya berfokus kepada subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 479–488. <http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3731>
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 437–446.
- Astriani, E. F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/904>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 2(2). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/462/448>

- Hayes, A. (2020). *Q Ratio - Tobin's Q*. Investopedia.  
<https://www.investopedia.com/terms/q/qratio.asp>
- Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 127–148.  
<https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 30–39.
- Inanda, T. U., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Dan Kepemilikan Mayoritas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 126–145.  
<https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.85>
- Kurniati, D. (2020). *Tax Ratio Rendah, Ini Kata Sri Mulyani*. DDTC News.  
<https://news.ddtc.co.id/tax-ratio-indonesia-rendah-ini-kata-sri-mulyani-21793>
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.  
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Mohd Tahir, I., & Razali, A. R. (2011). the Relationship Between Enterprise Risk Management (Erm) and Firm Value: Evidence From Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), 32–41.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA*, 1(4), 433–442.
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Novarianto, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar 2019 Buku II*, 1–6.  
<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4320>
- Rahman, A. (2020). *Industri Properti Lesu, Beginilah Keadaannya*. INDOPOS.  
<https://indopos.co.id/read/2020/09/07/250658/industri-properti-lesu-beginilah-keadaannya>